

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu pengamatan atau penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati atau menyelidiki permasalahan tertentu yang membutuhkan sebuah jawaban. Oleh karena itu, di dalam penelitian tersebut memerlukan sebuah metode yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan tersebut sehingga peneliti dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2014:24) adalah

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Metode yang akan digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu metode survei.

Definisi metode survei menurut Andi Prastowo (2011:177) adalah:

“Metode penyelidikan tentang perulangan kejadian, peristiwa, atau masalah dalam berbagai situasi dan lingkungan yang dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan faktual guna (sebatas) mendapatkan informasi tentang variabel dengan menggunakan instrumen, seperti kuesioner, wawancara, atau kadang observasi.”

Menurut Andi Prastowo (2011:175) menyatakan bahwa:

“Metode survei membedah dan menguliti, mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan

terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel.”

Penelitian survei dilakukan untuk dapat membuat generalisasi dari sebuah pengamat terhadap pengaruh pengendalian internal piutang terhadap sistem informasi akuntansi serta hasilnya akan lebih akurat apabila menggunakan sampel yang representatif.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis asosiatif, hal ini dilakukan sebab adanya variabel-variabel yang akan dijelaskan yang kemudian akan ditelaah hubungannya antar variabel-variabel yang akan diteliti tersebut.

Definisi analisis deskriptif menurut Riduwan dan Akdon (2010:27) adalah:

“Analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok.”

Alasan menggunakan pendekatan penelitian dengan analisis deskriptif yaitu untuk dapat menggambarkan lebih mendalam mengenai objek yang hendak diteliti berdasarkan fakta-fakta ataupun keadaan yang sebenarnya serta untuk dapat memecahkan rumusan masalah berdasarkan dari data-data yang telah diperoleh.

Analisis deskriptif di dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis mengenai pengendalian internal piutang dan sistem informasi akuntansi.

Sedangkan definisi analisis asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah:

“Suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Analisis asosiatif di dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal piutang terhadap sistem informasi akuntansi.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dianalisis di dalam suatu kegiatan penelitian. Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal piutang dan sistem informasi akuntansi.

3.1.3 Unit Penelitian

Unit penelitian merupakan tempat yang akan diteliti di dalam suatu kegiatan penelitian. Unit penelitian di dalam penelitian ini yaitu karyawan pada bagian-bagian yang terlibat langsung di dalam penerapan pengendalian internal piutang dan penerapan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi unit penelitiannya yaitu karyawan pada Bagian CR (*Collection and Recovery*) di PT Federal International Finance (FIFGROUP) Cabang Padalarang, karyawan pada Bagian *Finance* di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Padalarang, karyawan pada Bagian Adm. *collector* di PT Mitra Dana Putra Utama Finance (MDPU FINANCE) Cabang Padalarang, karyawan pada Bagian *Head Collection* dan Adm. di PT Bintang Mandiri Finance Cabang Cimahi, karyawan pada Bagian *Head Office* di PT Mega Auto Finance, karyawan pada Bagian *Operational Head*, Bagian *Operational*, dan Bagian *Credit Analysis* di PT Radana Bhaskara Finance Tbk. Cabang Cimahi, karyawan pada Bagian *Finance and Accounting* di

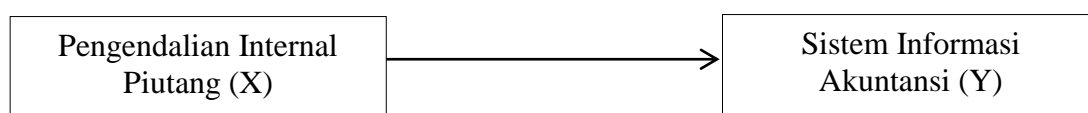
PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM) Tbk. Cabang Cimahi, karyawan pada Bagian Operasional dan Bagian *Credit Marketing Admin.* di PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFI Finance) Cabang Cimahi, serta karyawan pada Bagian *Accounting Staff* dan Bagian *Corfin* di PT Mandala Multifinance Tbk. Cabang Cimahi.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data, dari data tersebut dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu kuesioner serta kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup.

3.1.5 Model Penelitian

Berdasarkan abstraksi dari kejadian-kejadian yang ada atau fenomena yang sedang berlangsung dan kemudian akan diteliti serta sesuai dengan judul skripsi yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti dapat menggambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

—————> = Pengaruh Parsial

Apabila model penelitian tersebut dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel x dan y tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y=f(X)$$

Keterangan:

X = Pengendalian Internal Piutang

Y = Sistem Informasi Akuntansi

f = fungsi

Artinya: pengendalian internal piutang berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:59) adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Judul dari penelitian ini yaitu pengaruh pengendalian internal piutang terhadap sistem informasi akuntansi. Berdasarkan judul tersebut maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Variabel independen (Variabel X)

Definisi variabel independen menurut Sugiyono (2014:59) adalah:

“Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai

variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal piutang. Berikut ini merupakan konsep variabelnya.

Menurut Wilson, James D. dan Campbell, Jhon B. dalam Tjendra (1997:418) menyatakan bahwa:

“Meskipun prosedur pemberian kredit dan penagihan telah diadministrasikan dengan baik atau dilakukan secara wajar, ini tidak menjamin adanya pengendalian piutang. Harus diberlakukan suatu sistem pengendalian intern yang memadai.”

Menurut Azhar Susanto (2013:129) menyatakan bahwa:

“Struktur pengendalian intern merupakan susunan dari unsur-unsur atau komponen pengendalian intern yang terdiri dari pengendalian lingkungan, penilaian resiko, aktivitas, informasi dan komunikasi, serta monitoring.”

2. Variabel dependen (Variabel Y)

Definisi variabel dependen menurut Sugiyono (2014:59) adalah:

“Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. “

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi. Berikut ini adalah definisinya. Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah:

“Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, operasionalisasi variabel penelitian sangat dibutuhkan untuk menentukan jenis, dimensi, indikator, pengukuran, skala pengukuran, dan nomor item pertanyaan dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Operasionalisasi variabel penelitian di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel X Pengendalian Internal Piutang

No.	Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran	No. Kuesioner
1.	Pengendalian Internal Piutang Menurut Wilson, James D. dan Campbell, Jhon B. dalam Tjendra (1997:418) menyatakan bahwa: “Meskipun prosedur pemberian kredit dan penagihan telah diadministrasikan dengan baik atau dilakukan secara wajar, ini tidak menjamin adanya pengendalian piutang. Harus diberlakukan suatu sistem pengendalian intern yang memadai.” Menurut Azhar Susanto (2013:129) menyatakan bahwa: ”Struktur pengendalian intern merupakan susunan dari unsur-unsur atau komponen pengendalian intern yang terdiri dari pengendalian lingkungan, penilaian resiko, aktivitas, informasi dan komunikasi, serta <i>monitoring</i> .”	Komponen Pengendalian Internal: 1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	a. Integritas dan nilai etika dalam pengelolaan piutang.	- Kepatuhan terhadap integritas.	Ordinal	1
				- Kepatuhan terhadap nilai etika.	Ordinal	2
			b. Komitmen terhadap kompetensi bagian pengelolaan piutang.	- Kepatuhan.	Ordinal	3
				c. Partisipasi dewan direksi dan tim auditor dalam pengendalian internal piutang.	- Dewan direksi berperan aktif.	Ordinal
			- Tim Auditor berperan aktif.		Ordinal	5
			d. Pengendalian internal piutang ditentukan oleh filosofi dan gaya manajemen.	- Pengendalian internal piutang ditentukan oleh filosofi.	Ordinal	6
				- Pengendalian internal piutang ditentukan oleh gaya manajemen.	Ordinal	7

			e. Pelaksanaan pengelolaan piutang sesuai dengan struktur organisasi.	- Kesesuaian.	Ordinal	8
			f. Pemberian wewenang dan tanggung jawab dari manajemen dapat meningkatkan pengelolaan piutang menjadi lebih baik.	- Pelaksanaan pemberian wewenang.	Ordinal	9
				- Pelaksanaan pemberian tanggung jawab.	Ordinal	10
			g. Kebijakan mengenai SDM dan penerapannya terkait pengelolaan piutang.	- Penerapan	Ordinal	11
	2. Menilai Resiko	a. Hasil Perhitungan Kas Harus Direkam dalam Berita Cara Perhitungan Kas dan Disetor Penuh ke Bank dengan Segera.	- Kepatuhan hasil perhitungan kas.	Ordinal	12	
			- Kepatuhan kas disetor penuh.	Ordinal	13	
		b. Kas dalam perjalanan diasuransikan.	- Kepatuhan kas dalam perjalanan (bagian kasa) diasuransikan.	Ordinal	14	
			- Kepatuhan kas dalam perjalanan (bagian penagih) diasuransikan.		15	
	3. Pengendalian Aktivitas	a. Prosedur penerimaan order dari pembeli.	- Kesesuaian.	Ordinal	16	

			b. Prosedur persetujuan pemberian kredit.	- Kesesuaian.	Ordinal	17
			c. Prosedur terjadinya piutang.	- Kesesuaian.	Ordinal	18
			d. Formulir bernomor urut tercetak.	- Kelengkapan.	Ordinal	19
			e. Diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar.	- Kelengkapan.	Ordinal	20
			f. Pengkreditan rekening pembantu piutang.	- Kepatuhan.	Ordinal	21
			g. Pemisahan tugas.	- Keterjadian.	Ordinal	22
			h. Melakukan rekonsiliasi penerimaan kas dengan buku pembantu piutang dagang.	- Kelengkapan.	Ordinal	23
			i. Jurnal penerimaan kas.	- Ketepatan.	Ordinal	24
		4. Informasi dan Komunikasi	a. Informasi berkualitas.	- Keberadaan.	Ordinal	25
			b. Komunikasi dari top manajemen.	- Keterjadian.	Ordinal	26
		5. <i>Monitoring</i> (Pengawasan)	a. Penerimaan uang tunai.	- Keberadaan.	Ordinal	27
			b. Penyesuaian berkas induk piutang.	- Pembukuan dan rekapitulasi.	Ordinal	28
			c. Transaksi penerimaan tunai diverifikasi.	- Klasifikasi.	Ordinal	29

(Sumber: COSO dan SAS No. 78 dalam Azhar Susanto (2013:96-107), Mulyadi (2016:176 dan 409), Messier, William F. dkk. dalam Denies dan Linda (2014:388), Arens, Alvin A. dkk. (2014:479))

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y
Sistem Informasi Akuntansi

No.	Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran	No. Kuesioner	
2.	Sistem Informasi Akuntansi Menurut Azhar Susanto (2013:72) menyatakan bahwa: "Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan."	Komponen Sistem Informasi Akuntansi: 1. <i>Hardware</i>	a. Bagian input (<i>input device</i>).	- Kelengkapan peralatan input.	Ordinal	30	
			b. Bagian pengolah utama dan memori.	- Kelengkapan bagian pengolah utama.	Ordinal	31	
				- Kelengkapan memori.	Ordinal	32	
			c. Bagian output (<i>output device</i>).	- Kelengkapan peralatan output.	Ordinal	33	
				- Penggunaan peralatan output yang sesuai dengan perkembangan teknologi.	Ordinal	34	
			d. Bagian komunikasi.	- Penggunaan peralatan komunikasi yang tepat.	Ordinal	35	
				- Kelengkapan peralatan komunikasi.	Ordinal	36	
			2. <i>Software</i>	a. Sistem <i>software</i> .	- Kelengkapan fasilitas sistem operasi.	Ordinal	37
					- Kesesuaian <i>software</i> sistem operasi.	Ordinal	38
		b. <i>Software</i> aplikasi.		- Kelengkapan <i>software</i> aplikasi.	Ordinal	39	
		3. <i>Brainware</i> (Sumber Daya Manusia)	a. User (pemakai sistem informasi akuntansi).	- Pelaksanaan pengumpulan data.	Ordinal	40	
				- Pelaksanaan pemrosesan data.	Ordinal	41	

				- Pelaksanaan pengambilan keputusan.	Ordinal	42
	4. Prosedur	a. Rangkaian kegiatan.		- Kepatuhan rangkaian kegiatan.	Ordinal	43
		b. Mengharmoniskan pelaksanaan prosedur melalui pelatihan.		- Pelaksanaan.	Ordinal	44
	5. <i>Database</i> dan Sistem Manajemen <i>Database</i>	a. Media penyimpanan.		- Pelaksanaan penyimpanan.	Ordinal	45
		b. Data-data dalam <i>database</i> berintegrasi.		- Keterjadian.	Ordinal	46
	6. Teknologi jaringan telekomunikasi	a. Teknologi jaringan telekomunikasi yang memadai.		- Penggunaan teknologi jaringan telekomunikasi.	Ordinal	47
				- Memperlancar.	Ordinal	48

(Sumber: Azhar Susanto, 2013:207)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala ordinal. Menurut Riduwan dan Akdon (2010:12) definisi dari skala ordinal adalah:

“Skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.”

Dari definisi di atas, skala ordinal digunakan untuk memberikan ranking dengan mengurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Di dalam operasionalisasi variabel ini, selanjutnya mengukur variabel-variabel dengan menggunakan instrumen pengukur ke dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan kuesioner yang berskala ordinal, dan pernyataan atau pertanyaan kuesioner tersebut memenuhi tipe skala *likert*.

Menurut Riduwan dan Akdon (2010:16) memberikan pendapat mengenai skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Menurut Sugiyono (2014:133) memberikan pendapat mengenai skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Dalam skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Definisi populasi menurut Sugiyono (2014:115) adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Sedangkan definisi populasi menurut Riduwan dan Akdon (2010:238) adalah:

“Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan subyek atau obyek yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan saja

orang tetapi benda-benda alam yang lainnya yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sesuai dengan judul yang akan diteliti yaitu pengaruh pengendalian internal piutang terhadap sistem informasi akuntansi, maka di dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu karyawan pada bagian-bagian di perusahaan pembiayaan atau *finance* yang terlibat langsung dalam penerapan pengendalian internal piutang dan sistem informasi akuntansi yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Jumlah Populasi	Nama Bagian
1.	PT Federal International Finance (FIFGROUP) Cabang Padalarang	Jl. Raya Padalarang No.523-A, Desa Kertajaya, Kec. Padalarang, Kab. Bandung Barat.	16	<i>CR (Collection and Recovery).</i>
2.	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Padalarang	Jl. Raya Padalarang, Padalarang, Kab. Bandung Barat.	1	<i>Finance.</i>
3.	PT Mitra Dana Putra Utama (MDPU) Finance Cabang Padalarang	Jl. Raya Batujajar Rt. 03 Rw. 07 Cikandang, Cimareme, Kab. Bandung Barat.	2	<i>Admin. Collection.</i>
4.	PT Bintang Mandiri Finance Cabang Cimahi	Jl. Sangkuriang No.10, Padasuka, Cimahi Utara, Kota Cimahi.	2	<i>Head Collection dan Adm.</i>
5.	PT Mega Auto Finance Cabang Cimahi	Jl. Sangkuriang No. 29, Padasuka, Cimahi Utara, Kota Cimahi.	1	<i>Head Office</i>
6.	PT Radana Bhaskara Finance Tbk. (HDFA) Cabang Cimahi	Jl. Encep Kartawiria No. 14 RT 01 RW 014 Kel. Citereup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi.	4	<i>OH (Operational Head), Operational, and Credit Analysis.</i>
7.	PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM) Tbk. Cabang Cimahi	Jl. Citereup, Cimahi Utara, Kota Cimahi.	1	<i>Finance and Accounting.</i>

8.	PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFI Finance) Cabang Cimahi	Jl.Raya Barat, Cimahi, Cimahi Tengah, Kota Cimahi.	2	<i>Operational, and Credit Marketing Admin.</i>
9.	PT Mandala Multifinance Tbk. Cabang Cimahi	JL. Cihanjuang, Cibabat, Cimahi Utara, Kota Cimahi.	2	<i>Staff Accounting, and Corfin (Coordinator Finance).</i>
Jumlah Populasi			31	

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi populasi di dalam penelitian ini sebanyak 31 responden.

3.3.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2014:116) adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.”

Sedangkan definisi sampel menurut Arikunto (2003) dalam Riduwan dan Akdon (2010:239) adalah:

“Bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti).

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti.

Dikarenakan jumlah populasi di dalam penelitian ini sedikit (terbatas), maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 31 orang (responden).

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh. Definisi *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2014:117) adalah:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Berdasarkan dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa *sampling* jenuh atau sensus merupakan teknik penentuan sampel dimana keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel. Alasan menggunakan *sampling* jenuh di dalam penelitian ini yaitu jumlah populasi yang digunakan sedikit atau terbatas. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi atau yang disebut dengan *sampling* jenuh atau sensus yaitu 31 responden.

Responden-responden yang dipilih tersebut telah disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penelitian ini yaitu kuesioner akan disebarakan kepada responden yang terlibat langsung dalam penerapan pengendalian internal piutang dan sistem informasi akuntansi pada 9 cabang perusahaan pembiayaan atau *finance* yang berlokasi di Bandung Barat dan Kota Cimahi.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari data primer.

Definisi data primer menurut Ndraha (1985:59-63) dalam Andi Prastowo (2011:31) adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, tidak soal mendukung atau melemahkannya. Contoh: penelitian tentang kompetensi guru. Maka, data primernya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial guru, dan sebagainya. Data-data tersebut dapat dikumpulkan dengan angket. Kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Apa yang diperoleh melalui angket dan teknik-teknik lainnya tersebut harus mencerminkan data primer yang dibutuhkan.”

Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari data kuesioner yang telah penulis sebarakan kepada para responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Definisi teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:401) adalah:

“Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data primer yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu pengaruh pengendalian internal piutang terhadap sistem informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan para responden yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel di dalam penelitian ini.

Penelitian lapangan yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data, dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada para responden yang telah ditentukan berdasarkan teknik sampling. Tujuan dari penyebaran kuesioner yaitu untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan disertai dengan pilihan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memberi tanda *checkbox* (✓) pada pilihan jawaban yang telah disediakan tersebut.

2. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan dan menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, informasi tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, internet, karangan-karangan ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Kemudian informasi yang diperoleh tersebut dapat dijadikan acuan dalam melakukan pengolahan data.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Definisi analisis data menurut Sugiyono (2014:428) adalah:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Berikut ini merupakan pendapat Sugiyono (2014:238) mengenai kegiatan dalam analisis data adalah:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.”

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis dan diolah lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat bantu, seperti teori-teori yang sebelumnya telah peneliti pelajari, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai obyek yang diteliti, yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat melakukan pengujian di antaranya, menentukan operasional variabel, menentukan populasi, sampel dan teknik sampling, menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan serta metode analisis data dan uji hipotesis. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis asosiatif, hal ini dilakukan sebab adanya variabel-variabel yang akan dijelaskan yang kemudian akan ditelaah hubungannya antar variabel-variabel yang akan diteliti tersebut.

Untuk melakukan pengujian terhadap obyek penelitian yaitu pengendalian internal piutang dan sistem informasi akuntansi, peneliti menggunakan kuesioner dalam melakukan pengumpulan datanya. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut harus baik, serta data yang baik diperoleh apabila alat ukur yang

digunakan juga baik. Kuesioner yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Data yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas akan menjamin mutu dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga kesimpulan yang akan dikemukakan mengenai hubungan antara variabel x dengan variabel y akurat, dapat diandalkan, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diterima.

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* Versi 23.

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2013:52) menyatakan bahwa:

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:187) menyatakan bahwa:

“Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item ini Masrun (1979) menyatakan “Teknik Korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.”

Dalam mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan rumus *person product moment* yang peneliti kutip dari Riduwan dan Akdon (2010:191) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Riduwan (2005:138) dalam Riduwan dan Akdon (2010:124).

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- $\sum XY$ = jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X$ = jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$ = jumlah nilai variabel Y
- $\sum X^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum Y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = banyaknya sampel

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2013:47-48) menyatakan bahwa:

“Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnaly, 1994).”

3.5.1.3 Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah diperoleh, serta pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1.3.1 Analisis Deskriptif

Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, yaitu bagaimana pengendalian internal piutang pada 9 perusahaan pembiayaan atau *finance* yang berlokasi di Bandung Barat dan Kota Cimahi, dan bagaimana sistem informasi akuntansi pada 9 perusahaan pembiayaan atau *finance* yang berlokasi di Bandung Barat dan Kota Cimahi, maka penulis menggunakan analisis deskriptif.

Definisi analisis deskriptif menurut Riduwan dan Akdon (2010:27) adalah:

“Analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok.”

Dalam proses pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Namun dalam analisis deskriptif data yang akan penulis gunakan untuk diolah yaitu hasil dari jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang telah penulis sebarkan kepada responden. Setelah data tersebut terkumpul, selanjutnya melakukan pengolahan data, menyajikan dan menganalisisnya. Kemudian menghitung frekuensi dan persentasinya. Skala yang digunakan untuk penentuan nilai terhadap daftar kuesioner tersebut yaitu skala *likert*.

Berikut ini merupakan pendapat Sugiyono (2014:133) mengenai skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Dalam skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.”

Berikut ini merupakan tabel dari jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* yang mempunyai mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Penilaian	
		Positif	Negatif
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Jarang	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

Dalam analisis deskriptif ini penulis akan melakukan pembahasan mengenai:

- a. Pengendalian Internal Piutang (X).
- b. Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Dalam menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Nilai dari rata-rata (mean) diperoleh dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dari setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden yang telah ditetapkan.

Rumus dari rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010:38)

Keterangan:

\bar{x} = Mean

$\sum X_i$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel tersebut diperoleh, langkah selanjutnya yaitu membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut dapat diperoleh dari jumlah pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner yang kemudian dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

Selanjutnya untuk menghitung rentang interval dapat dilakukan dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan untuk menghitung panjang kelas dapat dilakukan dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

Berikut ini merupakan perhitungan dan kriteria dari setiap variabel yang akan diteliti, yaitu:

a. Variabel Pengendalian Internal Piutang (X)

Jumlah pernyataan untuk variabel pengendalian internal piutang (X) yaitu 29 pernyataan. Kemudian jumlah pernyataan tersebut dikalikan dengan nilai tertinggi (5) dan nilai terendah (1) sebagai berikut:

- Nilai tertinggi yaitu $29 \times 5 = 145$
- Nilai terendah yaitu $29 \times 1 = 29$

Kemudian kelas intervalnya sebesar $(145-29)/5 = 23,2$, sehingga penulis menentukan kriteria untuk pengendalian internal piutang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Pengendalian Internal Piutang

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	29-52,2	Tidak Memadai
2.	52,2-75,4	Kurang Memadai
3.	75,4-98,6	Cukup Memadai
4.	98,6-121,8	Memadai
5.	121,8-145	Sangat Memadai

b. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Jumlah pernyataan untuk variabel sistem informasi akuntansi (Y) yaitu 19 pernyataan. Kemudian jumlah pernyataan tersebut dikalikan dengan nilai tertinggi (5) dan nilai terendah (1) sebagai berikut:

- Nilai tertinggi yaitu $19 \times 5 = 95$
- Nilai terendah yaitu $19 \times 1 = 19$

Kemudian kelas intervalnya sebesar $(95-19)/5 = 15,2$, sehingga penulis menentukan kriteria untuk sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Sistem Informasi Akuntansi

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	19-34,2	Tidak Memadai
2.	34,2-49,4	Kurang Memadai
3.	49,4-64,6	Cukup Memadai
4.	64,6-79,8	Memadai
5.	79,8-95	Sangat Memadai

3.5.1.3.2 Analisis Asosiatif

Untuk dapat menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu seberapa besar pengaruh pengendalian internal piutang terhadap sistem informasi akuntansi pada 9 perusahaan pembiayaan atau *finance* yang berlokasi di Bandung Barat dan Kota Cimahi, maka peneliti menggunakan analisis asosiatif. Analisis asosiatif digunakan untuk melakukan analisis data yang menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Definisi analisis asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah

“Suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

3.5.1.3.2.1 Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Transformasi data ordinal ke data interval menurut Riduwan dan Akdon (2010:53) adalah sebagai berikut:

“Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat dianalisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut:

- a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang dibarkan;
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
- e. Gunakan Tabel Distribusi Normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas);
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$
- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + |NS_{min}|]^2$

3.5.1.3.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.3.2.2.1 Uji Normalitas

Imam Ghozali (2013:160) berpendapat bahwa uji normalitas bertujuan untuk:

“Menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.”

Sementara pendapat Imam Ghozali (2013:160) mengenai analisis grafik adalah sebagai berikut:

“Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika

distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.”

Dalam penelitian ini, uji normalitas selain dilakukan dengan analisis grafik juga dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov.

Sementara pendapat Imam Ghozali (2013:176) mengenai uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

“Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal.”

Dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal atau H_0 ditolak;
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal atau H_0 diterima.

Di mana:

H_0 : Data residual berdistribusi normal;

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.1.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2013:139) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk:

“Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.5.1.3.2.3 Analisis statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.3.2.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) menyatakan bahwa:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel dependen dengan satu variabel independen.”

Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010:133)

Dimana:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010:133)

3.5.1.3.2.3.2 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Riduwan dan Akdon (2010:127) menyatakan bahwa analisis korelasi bertujuan untuk:

“Mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r). Berikut ini merupakan pendapat Riduwan dan Akdon (2010:124) mengenai korelasi *pearson product moment* (r) adalah sebagai berikut:

“Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson Tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Teknik analisis korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu.”

Rumus korelasi *pearson product moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Riduwan dan Akdon (2010:124)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

$\sum XY$ = jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = banyaknya sampel

Berikut ini merupakan pendapat Riduwan dan Akdon (2010:124) mengenai korelasi *pearson product moment* (r) adalah sebagai berikut:

“Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq + 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut”:

Tabel 3.7

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2005:138) dalam Riduwan dan Akdon (2010:124)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Di dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan yaitu pengujian hipotesis secara parsial atau disebut juga dengan uji t .

3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji statistik t)

Uji parsial atau disebut juga dengan uji t merupakan jenis pengujian statistika yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.

Berikut ini merupakan pendapat Imam Ghozali (2013:98) mengenai uji statistik t adalah sebagai berikut:

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Berikut ini penetapan rancangan pengujian hipotesis untuk Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0):

- H_0 : Pengendalian Internal Piutang Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
- H_a : Pengendalian Internal Piutang Berpengaruh Signifikan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Untuk melakukan pengkajian dari hipotesis di atas, maka data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010:125)

Dimana: t_{hitung} = nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Setelah diketahui hasil dari uji t_{hitung} lalu hasil tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$,

Terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = $n - (k + 1)$

3.5.3 Koefisien Determinasi

Menurut Riduwan dan Akdon (2010:124) menyatakan bahwa:

“Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut”:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010:125)

Di mana : KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Dalam merancang pertanyaan atau pernyataan untuk kuesioner penelitian penulis menggunakan metode skala *likert*.

Menurut Riduwan dan dan Akdon (2010:16) memberikan pendapat mengenai skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:168) memberikan pendapat mengenai skala *likert* sebagai berikut:

“Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|------------------------|----------------------|
| a. Sangat setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak Setuju | d. Tidak pernah |
| e. Sangat tidak setuju | |
| | |
| a. Sangat positif | a. Sangat baik |
| b. Positif | b. Baik |
| c. Negatif | c. Tidak baik |
| d. Sangat negatif | d. Sangat tidak baik |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|--|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.”

Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan bobot penilaian kuesioner sebagai berikut:

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Penilaian	
		Positif	Negatif
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Jarang	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan disertai dengan pilihan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memberi tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang telah disediakan tersebut.

Sesuai dengan judul penelitian dan teknik sampling yang digunakan, maka kuesioner pertanyaan atau pernyataan untuk variabel X dan variabel Y akan disebarkan kepada karyawan pada bagian-bagian yang terlibat langsung dalam penerapan pengendalian internal piutang dan sistem informasi akuntansi pada 9 cabang perusahaan pembiayaan atau *finance* yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi.